

III. BAHAN DAN METODE

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di Sumatera Kebun Jamur, Budidaya Jamur, di Jalan, Benteng Hilir, No. 19. Kelurahan, Bandar Khalifah. Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2015.

3.2. Alat dan Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bibit jamur tiram, ampas tebu, serbuk gergaji, sekam padi, kapur, tepung jagung, karet gelang, kapas/koran, plastik jenis PP (*polypropylene*) dengan ukuran 1,5 kilogram dan air secukupnya.

Alat yang digunakan terdiri atas cangkul, ring untuk leher baglog dibuat dengan memotong pipa air sepanjang 2 cm, autoclave, bunsen, masker, pisau, cangkul, sendok besar/kecil, timbangan, hand sprayer alat tulis dan kamera.

3.3. Metode Penelitian

Metode rancangan ini menggunakan metode rancangan acak lengkap (RAL), Non Faktorial yaitu:

P1 : ampas tebu.

P2 : sekam padi.

P3 : serbuk gergaji (Kontrol)

P4 : ampas tebu : sekam padi (1 : 1)

P5 : ampas tebu : serbuk gergaji (1 : 1)

P6 : sekam padi : serbuk gergaji (1 : 1)

P7 : ampas tebu : sekam padi : serbuk gergaji (1 : 1 : 1)

Penelitian ini di ulang sebanyak 3 kali dengan ketentuan sebagai berikut :

$$t(r-1) \geq 15$$

$$7(r-1) \geq 15$$

$$7r - r \geq 15 + 7$$

$$r \geq 22 / 7$$

$$r \geq 3,14$$

$$r \geq 3$$

Jumlah Ulangan = 3 Ulangan

Jumlah Baglog Perlakuan/Ulangan = 6 Baglog

Jumlah baglog sisipan = 21 baglog

Jumlah Baglog Keseluruhan = 147 Baglog

3.4. Metode Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan diuji secara deskriptif, dengan mentabulasi data-data kemudian menginterpretasikannya.

Metode analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + P_i + e_{ij}$$

$$i = 1, 2, 3, \dots, p \text{ dan } j = 1, 2, 3, \dots, u$$

Keterangan:

Y_{ij} : Pengamatan perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

μ : Rataan Umum

P_i : Pengaruh perlakuan ke-i

e_{ij} : Galat perlakuan ke-I dan ulangan ke-j

Apabila hasil sidik ragam berbeda nyata hingga sangat nyata dilanjutkan dengan uji jarak duncan (Gomez dan Gomez, 2005)

3.5 Pelaksanaan Penelitian

3.5.1. Persiapan Kultur Jamur Tiram

Kultur Jamur Tiram putih yang biasa digunakan, mula-mula ditanam pada media Malt Extract Agar (MEA), yang ditempatkan pada botol – botol berukuran 350 ml dan disimpan selama 2 minggu, Sebelum kultur jamur tiram dipindahkan ke media baglog.

3.5.2. Persiapan Substrat (media tanam)

Masing – masing perlakuan media tanam (Sekam padi 20 kg, Serbuk gergaji 20 kg dan Ampas tebu 20 kg), dicampur dengan kapur/dolomit 1,2 kg, tepung jagung 2 kg, dan air secukupnya. Kemudian campuran media tanam dimasukkan ke dalam kantong – kantong plastik berukuran 1,5 kg (sebanyak 1300 gram/plastik). Sesuai dengan perlakuan penelitian, kemudian baglog disterilkan selama 6 jam pada suhu 100⁰C dengan menggunakan oven. Media (baglog) yang telah disterilkan kemudian didinginkan selama satu hari, sebelum dilakukan inokulasi (pemberian bibit) didalam kumbung. Untuk mempercepat pendinginan dapat menggunakan kipas angin. Apabila inokulasi dilakukan saat suhu media masih tinggi maka bibit yang ditanam akan mati karena kepanasan.



Gambar 1: kumbung jamur tiram



Gambar 2: media tanam jamur tiram

3.5.3. Inokulasi

Inokulasi merupakan proses penanaman bibit ke dalam media baglog. dilakukan dengan cara memindahkan bibit kedalam baglog sebanyak 3 sendok kecil, bibit yang digunakan biasanya bibit F₁ yang telah dikulturkan bersama media MEA. Alat yang digunakan untuk memindahkan bibit sebaiknya disterilkan terlebih dahulu.

3.5.4. Inkubasi

Media yang telah diinokulasi kemudian disimpan dikumbang (tempat yang cocok untuk pertumbuhan miselium), agar miselium jamur dapat tumbuh. Inkubasi dilakukan dengan cara menyusun baglog pada rak dikumbang secara bertumpuk tidur searah. Inkubasi dilakukan diruang yang sedikit gelap agar miselium lebih cepat merambat, media akan tampak putih merata antara 30-40 hari setelah dilakukan inokulasi. Miselium yang tidak tumbuh dapat dilihat apabila setelah 2 minggu media diinkubasikan, tidak terdapat tanda-tanda adanya miselium jamur yang berwarna putih merambat, maka inokulasi tidak berhasil. Baglog yang terkontaminasi penyakit segera dibuang.

3.5.5. Penyisipan

Untuk menanggulangi terjadinya serangan Penyakit yang menyerang baglog, Maka dibutuhkan baglog cadangan yang sesuai dengan perlakuan media tanam jamur tiram. Maka dibutuhkan sebanyak 21 baglog sisipan. Penyisipan dilakukan sampai baglog berumur 8 Minggu atau sampai jamur siap dipanen pada periode panen pertama.

3.5.6. Penyiraman

Untuk menjaga kondisi lingkungan agar sesuai untuk pertumbuhan jamur tiram maka perlu dilakukan penyiraman pagi hari jam 07.00 WIB dan jam 17.00 WIB, penyiraman dilakukan pada lantai kubung dan mengkabutkan air bersih ke dalam lingkungan disekitar tempat baglog jamur tiram. Dengan penyiraman tersebut diharapkan diperoleh suhu dan kelembaban yang sesuai untuk pertumbuhan jamur tiram, Tergantung keadaan cuaca. Penyiraman dilakukan agar suhu dalam ruangan normal yaitu 25 -28 °C dan membutuhkan kelembaban udara 80-90%.

3.5.7. Pengendalian Hama dan Penyakit

Untuk pencegahan hama dilakukan dengan cara membersihkan bahan, alat, pekerja serta sanitasi lingkungan secara berkala. Kebersihan dan sanitasi lingkungan harus dilakukan secara menyeluruh baik dari ruang penyimpanan, bahan baku dan bahan tambahan, ruang tanam, ruang inkubasi, ruang tumbuh, tempat pembuangan limbah jamur dan lingkungan disekitar tempat budidaya, apa bila Hama masih menyerang maka kita bisa mengendalikannya dengan cara Manual.

Pengendalian hama secara manual dilakukan dengan cara mengutip dan membersihkan jaring Laba-Laba yang terdapat pada rak-rak jamur tiram. Sedangkan penyakit yang menyerang media jamur tiram adalah jenis Bakteri/virus dan Cendawan atau jamur liar. Serangan bakteri gejalanya yaitu permukaan media menjadi berlendir berwarna putih dan misellia tidak dapat berkembang. Sedangkan kehadiran cendawan pada media jamur tiram akan menyebabkan misellia jamur tiram tidak tumbuh. Pengendaliannya dilakukan dengan cara

membuang baglog yang terkontaminasi oleh cendawan maupun oleh bakteri/virus. Sedangkan untuk pencegahan dilakukan dengan mengurangi jumlah susunan baglog, pada saat penelitian tidak ada hama dan penyakit yang menyerang baglog atau misellia.

3.5.8. Panen

Pemanenan pertama dilakukan pada umur 7 minggu setelah tanam, setelah pertumbuhan jamur mencapai tingkat yang optimal , yaitu cukup besar, tetapi belum mekar penuh. Pemanenan dilakukan 4-5 hari setelah tumbuh jamur, dengan ciri-ciri: tudung belum mekar penuh, warna belum pudar, tekstur masih kokoh dan lentur. Pada saat itu, ukuran jamur sudah cukup besar. Pemanenan dilakukan pada pagi hari karena suhu lingkungan tidak terlalu tinggi dan kondisi pertumbuhan jamur sangat baik sehingga bobot panen relatif lebih banyak.

Pemanenan dilakukan dengan menggunakan sendok makan agar seluruh rumpun jamur yang ada dari substrat tanam dapat dipanen dengan sempurna. Bagian batang/akar jamur tiram yang menembus substrat harus diangkat bersamaan dengan jamur yang dipanen. Bekas batang atau akar jamur tiram yang mungkin tertinggal dalam media harus dibersihkan karena cepat atau lambat ujung batang tersebut akan membusuk.

3.6 Parameter Pengamatan

3.6.1. Persentase Hidup (%)

Persentase hidup adalah menghitung jumlah persentase tanamaan yang hidup dari seluruh jumlah tanaman. Persentase hidup ini dihitung pada saat tanaman berumur 7 minggu setelah tanam (MST). Persentase hidup dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Persentase

$$\text{tumbuh} = \frac{\text{jumlah tanaman yang tumbuh setelah dipindahkan ke media tanam}}{\text{jumlah seluruh yang tumbuh}} \times 100\%$$

3.6.2. Jumlah Batang Jamur/Baglog

Jumlah batang buah dihitung mulai dari batang muda yang telah membuka sempurna sampai batang yang paling tua. Pengamatan dilakukan pada 7 minggu setelah tanam.

3.6.3. Diameter Daun Jamur (cm)

Dilakukan dengan mengukur daun buah jamur pada ukuran yang berbeda yaitu ukuran besar, sedang dan kecil. Dianggap besar apabila mempunyai diameter 8-15 cm, dikatakan sedang apabila berukuran 4-8 cm, dan kecil apabila kurang dari 4 cm.

3.6.4. Bobot Basah Panen (gram / ulangan)

Bobot basah panen adalah berat dari batang, akar, dan daun yang termasuk daun segar, layu dan rusak. Menghitung bobot basah panen dilakukan dalam periode 2 (dua) kali masa panen, Penghitungan bobot basah dilakukan dengan menggunakan timbangan digital.